

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Profil Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yang pertama dari kategori pelayan GMS Kelapa Gading yaitu gembala lokal, *team leader* atau pemimpin para *coach*, *coach* sebagai pemimpin dari para CGL, dan CGL atau pemimpin komsel. Kedua dari kategori jemaat, yaitu para jemaat aktif yang juga seorang sponsor atau calon pemimpin dalam penggembalaan di GMS Kelapa Gading.

1. Gembala Lokal GMS Kelapa Gading

a. Nirwan Juanda Tan

Pastor Nirwan Juanda Tan adalah gembala lokal dari GMS Kelapa Gading yang juga merangkap sebagai CFO dari GMS regional Jabodetabek. Beliau dipercayakan untuk menggembalakan GMS Kelapa Gading sejak berdirinya di bulan Mei 2022 dan juga aktif dalam melayani penggembalaan profesional muda sejak Januari 2023.

2. *Team Leader* GMS Kelapa Gading

a. David Randy

David Randy adalah *Team Leader* dari komunitas sel di GMS Kelapa gading yang membawahi 8-10 orang *Coach*. Selain dalam pengembalaan, David juga aktif dalam pelayanan mimbar seperti MC dan *greeter*. David dipercayakan menjadi *Team Leader* sejak Januari 2023.

3. Coach GMS Kelapa Gading

a. Tjong Jiu Na

Tjong Jiu Na adalah *Coach* dari komunitas sel di GMS Kelapa Gading yang membawahi 5 orang CGL atau pemimpin komsel. Jiu telah aktif dalam pengembalaan di GMS Jabodetabek sejak 2019 dan telah dipercayakan menjadi *Coach* GMS Kelapa Gading sejak Februari 2022. Selain itu, Jiu juga aktif dalam pelayanan *hospitality*.

4. Connect Group Leader GMS Kelapa Gading

a. Margareta

Margareta adalah CGL atau pemimpin komunitas sel di GMS Kelapa Gading yang mengembalikan 7 orang. Margareta telah dipercayakan menjadi CGL sejak tahun 2020. Selain dalam pengembalaan, Margareta juga aktif dalam pelayanan sebagai pendoa.

5. Jemaat GMS Kelapa Gading

a. Elizabeth Flora Anggia Togatorop

Elizabeth Flora Anggia Togatorop adalah seorang jemaat aktif di GMS Kelapa Gading. Saat ini Elizabeth terlibat secara aktif dalam komstel sebagai sponsor atau calon pemimpin dan dalam pelayanan di bagian *Creative Ministry*.

b. Devia Agustina

Devia Agustina adalah seorang jemaat aktif di GMS Kelapa Gading. Saat ini Devia terlibat secara aktif dalam komstel sebagai sponsor atau calon pemimpin dan dalam pelayanan di bagian *Data Ministry*.

B. Proses Koding Analitik

Pada bab ketiga ini penulis akan menguraikan lebih dalam tentang pembahasan rumusan masalah yang pertama berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam orang narasumber yang siap dianalisa secara manual. Pada tahap pertama dalam proses koding analitik, cara menganalisis dan penyajian hasil koding dibuat berdasarkan pertanyaan wawancara, penulis kemudian memberi tanda pada kalimat-kalimat penting yang berhubungan dengan kategori yang dibuat berdasarkan lima pertanyaan wawancara.

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Kategori
1	Anda mungkin melihat adanya perbedaan antara kegiatan pelayanan pastoral seperti pemuridan, konseling dan sebagainya secara tatap muka di masa	Dampak pelayanan pastoral secara daring.

	sebelum pandemi, dan ketika secara daring atau online di masa pandemi. Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ?	
2	Menurut anda, dampak positif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring atau tatap muka ?	
3	Menurut anda, dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?	
4	Berbicara tentang pelayanan pastoral secara tatap muka dan secara daring, keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bagaimana pendapat anda tentang efektif atau tidaknya kedua metode tersebut ?	Efektivitas pelayanan pastoral secara daring.
5	Hal-hal apa yang menurut anda bisa membantu mengatasi ketidakefektifan yang ada dalam metode secara daring ini ?	

Data-data yang memiliki kesamaan tema atau disebut koding deskriptif ini kemudian dikelompokkan menjadi koding interpretatif yang prosesnya terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Proses Koding Deskriptif dan Koding Interpretatif

Kategori	Pertanyaan	Koding Deskriptif	Koding Interpretatif
1. Dampak pelayanan pastoral secara daring.	- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ? - Dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?	- Pelayan: *Konsel ketika <i>online</i> kebanyakan tidak ada interaksi. *Kurangnya unsur persekutuan dan interaksi menjadi terbatas. *Penerapan <i>love language</i> seperti <i>physical touch</i> dan <i>quality time</i> terhalang selama daring. *Adanya <i>human interaction</i> dalam pertemuan secara langsung dimana gerakan dan bahasa tubuh dapat diekspresikan. - Jemaat: * Ada sesuatu yang berbeda dalam hal interaksi. *Apa yang ingin disampaikan atau	Interaksi secara langsung terbatas.

		ditanyakan dapat dilakukan secara langsung dalam masa-masa <i>onsite</i> .	
	<p>- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ?</p> <p>- Dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?</p>	<p>- Pelayan:</p> <ul style="list-style-type: none"> *Lebih sulit untuk membangun hubungan satu sama lain, baik kepada pemimpin ataupun sesama <i>member</i>. *Membangun hubungan satu sama lain menjadi lebih sulit. *Pelayanan pastoral atau mengembalakan anak-anak pemuridan untuk bangun hubungan pasti lebih mudah ketika <i>onsite</i>. *Sebelum pandemi lebih mudah mengumpulkan jemaat dan membantu mereka mengenal satu sama lain. *Lebih mudah bagi jemaat untuk membuka diri kepada pemimpin. *Saat bertemu langsung lebih mudah untuk mendapatkan <i>trust</i> jemaat dan bangun hubungan. *Tapi untuk kita membangun hubungan itu susah jadi butuh juga yang namanya secara <i>onsite</i>. 	Hambatan dalam hubungan.
	<p>- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ?</p> <p>- Dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?</p>	<p>- Pelayan:</p> <ul style="list-style-type: none"> *Ketika <i>worship</i> kadang-kadang sinyalnya kurang baik. *Kita <i>trial</i> karena apa, karena kita belum pernah gunakan metode ini sebelumnya. <p>- Jemaat:</p> <ul style="list-style-type: none"> *Media dapat mengganggu dalam hal sinyal, suara, dan ekspresi. *Kendala umum dalam metode daring seperti jaringan internet yang kurang mendukung. *Harus ada download aplikasi yang sebelumnya belum pernah kita gunakan. 	Media menjadi penghambat spiritual.

		*Kita lagi <i>Zoom online</i> itu kita bisa matiin kamera.	
- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ? - Dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?	- Pelayan: *Banyak orang-orang yang ikut tapi komitmennya masih perlu dipertanyakan. * <i>Convenient</i> untuk ikut tapi belum tentu berkomitmen. *Contohnya yang terjadi adalah orang <i>join</i> komsel kelihatannya banyak, tetapi <i>off-cam</i> separuh. *Pada saat mereka <i>off-cam</i> kadang mereka juga bisa sambil makan, jajan, dan jalan-jalan. *Banyak yang menyepelekan saat jam ibadah yang harusnya seperti saat situasi <i>on-site</i> , tetapi saat <i>online</i> dilakukan sambil makan di luar, bisa sambil baring. *Kalau misalnya saat tidak <i>online</i> dan bertatap muka kita bisa benar-benar fokus dengan apa yang ada di depan. *Ibadah daring terkesan lebih mudah untuk disepelekan. - Jemaat: *Orang tersebut mengikuti kegiatan secara <i>online</i> dalam keadaan masih di perjalanan. *Persiapan untuk beribadah secara <i>online</i> agak kurang, bahkan sambil melakukan hal lain.	Komitmen spiritual terhambat.	
- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ? - Dampak negatif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral	- Pelayan: *Menjaga stamina secara rohani dimana orang tidak melihat atau ketika secara <i>online</i> disebelah kasur itu menjadi lebih sulit. *Konsentrasi saat mendengarkan Firman menjadi lebih sulit karena sudah terbiasa bertatap muka langsung.	Mengganggu fokus dan konsentrasi.	

	<p>secara luring / tatap muka ?</p>	<p>*Ketika dihadapkan dengan situasi <i>online</i> rasanya kita kurang menghargai adanya ibadah tersebut jadi kita bisa melakukan apa saja diluar layar. *Lama kelamaan jadinya ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan secara daring.</p> <p>- Jemaat: *Dalam hati kalau dibandingkan dengan secara <i>on-site</i> itu lebih susah. *Energi yang didapat berbeda kalau pembicara langsung berhadapan dengan banyak pendengar.</p>	
	<p>- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ? - Dampak positif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?</p>	<p>- Pelayan: *Bisa mendengarkan kapan saja dan kita bisa mengatur waktu. *Yang positifnya dimana kita bisa tidak terbatas jarak dan waktu. *Kalau dulu orang tidak bisa <i>onsite</i> karena pulang jam tujuh, acaranya setengah delapan, perjalanan satu jam, jadi tidak keburu dan dia akan memilih untuk tidak datang. *Kita juga bisa terbatas dengan waktu transport apalagi di kondisi kota Jakarta, sehingga secara waktu lebih efektif.</p> <p>- Jemaat: *Ketika waktu <i>Zoom</i> mungkin positifnya bisa mengatur waktu.</p>	<p>Fleksibilitas waktu.</p>

	<p>- Perbedaan-perbedaan apa saja yang anda rasakan ?</p> <p>- Dampak positif apa saja yang muncul dalam praktek pelayanan pastoral secara daring, jika dibandingkan dengan praktek pelayanan pastoral secara luring / tatap muka ?</p>	<p>- Pelayan:</p> <ul style="list-style-type: none"> *Dampak positifnya tentu menjangkau banyak jiwa. *Penjangkauan kita lebih luas, anak yang berbeda domisili masih bisa ikut komsel. *Yang di luar negeri pun bisa <i>in-touch</i> interaksi sama kita. *Dampak positifnya itu untuk menjangkau kita jadi lebih luas, *Tidak terbatas kepada hanya lingkungan sekitar komunitas. *Di dunia per-online-an kita gampang menjangkau jiwa-jiwa di luar kota. *Tapi sekarang ada opsi <i>online</i> atau <i>hybrid</i>, mereka di jalan pun bisa mengikuti acara yang ada. *Perbedaannya dengan <i>online</i> yang paling signifikan adalah di area transportasi dan lokasi kita jadi tidak terbatas. *Itu yang positifnya dimana kita bisa melakukan tidak terbatas jarak dan waktu. *Mereka bisa mengikuti dari tempat terdekat, misalnya tempat kerjanya, atau <i>cafe</i>, atau <i>workspace</i> yang mereka bisa gunakan. *Dampak positifnya pertama ya kita jadi tidak harus travel jauh untuk bertemu. *Mereka masih bisa <i>join</i> dalam prioritas itu, dari tempat kerja, dari mana pun mereka berada. 	<p>Jangkauan gereja meluas.</p>
<p>2. Efektivitas pelayanan pastoral secara daring.</p>	<p>- Bagaimana pendapat anda tentang efektif atau tidaknya kedua metode tersebut ?</p> <p>- Hal-hal apa yang menurut anda bisa membantu</p>	<ul style="list-style-type: none"> *Mungkin yang sudah tertanam ada rasa kecenderungan ke arah bosan. *Pastikan ketika beribadah itu benar-benar fokus dan tidak sambil melakukan kegiatan lain. 	<p>Tidak efektif dalam hal pengajaran.</p>

	mengatasi ketidakefektifan yang ada dalam metode secara daring ini ?	*Mungkin mereka tekun beribadah atau malah sudah <i>lost</i> ibadahnya.	
	<p>- Bagaimana pendapat anda tentang efektif atau tidaknya kedua metode tersebut ?</p> <p>- Hal-hal apa yang menurut anda bisa membantu mengatasi ketidakefektifan yang ada dalam metode secara daring ini ?</p>	<p>-Pelayan:</p> <p>*Di masa-masa ini kita <i>meet-up</i> atau <i>one-on-one</i> tidak perlu harus bertemu.</p> <p>*Jika soal tempat itu efektif, jika jemaat ada yang rumahnya jauh itu efektif.</p> <p>*Secara online itu bisa menjangkau orang-orang yang lokasinya jauh, dan yang pekerjaannya tidak pas waktunya itu lebih fleksibel.</p> <p>*Secara <i>online</i> mereka bisa dari rumah masing-masing.</p> <p>*Efektifnya lebih ke kita bisa menjangkau jiwa-jiwa di luar kota.</p> <p>- Jemaat:</p> <p>*Efektif jika tujuannya untuk menjangkau jiwa.</p> <p>*Kalau untuk menjangkau jiwa, media sosial kan cepat menyebar.</p>	Efektif dalam hal penjangkauan.
	<p>- Bagaimana pendapat anda tentang efektif atau tidaknya kedua metode tersebut ?</p> <p>- Hal-hal apa yang menurut anda bisa membantu mengatasi ketidakefektifan yang ada dalam metode secara daring ini ?</p>	<p>- Pelayan:</p> <p>*Secara <i>online</i> satu sama lain harus tetap <i>in-touch</i>, dengan sengaja mencari aktivitas untuk bisa saling berinteraksi.</p> <p>*Kalau yang masalah <i>quality time</i> dan bersentuhan harus dengan tatap muka langsung.</p> <p>*Intinya balik lagi untuk masa daring pun harus ekstra <i>effort</i> untuk membangun hubungan satu sama lain.</p> <p>*Untuk kita hadir ditengah-tengah mereka juga penting.</p> <p>*Untuk kita membangun hubungan itu susah jadi butuh juga yang namanya secara <i>on-site</i>.</p>	Tidak efektif dalam hal interaksi.

		- Jemaat: *Secara penyampaian atau komunikasi kurang. *Saya pribadi lebih suka secara <i>on-site</i> karena bisa bertemu secara langsung, interaksi juga lebih efektif secara langsung.	
--	--	---	--

Kemudian penulis menghitung frekuensi untuk setiap sub kategori yang menggambarkan seberapa banyak hal tersebut muncul dalam hasil yang disebutkan oleh partisipan atau narasumber wawancara. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan tema-tema yang muncul untuk setiap kategori yang ada:

Tabel 3.3 Perhitungan Frekuensi Tema

Kategori	Tema (Koding Interpretatif)	Frekuensi		
		Gembala, Team Leader, Coach, CGL (Sudut pandang pelayan)	Sponsor 1&2 (Sudut pandang jemaat)	Total
1. Dampak pelayanan pastoral secara daring.	Interaksi secara langsung terbatas.	4	2	6
	Hambatan dalam hubungan.	7	0	7
	Media menjadi penghambat spiritual.	2	4	6
	Komitmen spiritual terhambat.	7	2	9
	Mengganggu fokus dan konsentrasi.	4	2	6
	Fleksibilitas waktu.	4	1	5
	Jangkauan gereja meluas.	12	0	12
2. Efektivitas pelayanan pastoral secara daring.	Tidak efektif dalam hal pengajaran.	3	0	3
	Efektif dalam hal penjangkauan.	5	2	7
	Tidak efektif dalam hal interaksi.	5	2	7

Dari hasil tersebut yang dilakukan berdasarkan jawaban dari pertanyaan wawancara, penulis menemukan adanya kesamaan dalam tema-tema yang muncul. Disini

penulis akan kembali melakukan proses integrasi antar tema-tema yang memiliki keseragaman menjadi tema-tema utama, melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Integrasi Tema

Tema Utama	Integrasi Tema	Tema-Tema
1. Dampak pelayanan pastoral secara daring.	Dampak negatif metode daring.	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi secara langsung terbatas. b. Hambatan dalam hubungan. c. Media menjadi penghambat spiritual. d. Komitmen spiritual terhambat. e. Mengganggu fokus dan konsentrasi.
	Dampak positif metode daring.	<ul style="list-style-type: none"> f. Fleksibilitas waktu. g. Jangkauan gereja meluas.
2. Efektivitas pelayanan pastoral secara daring.	Efektif dalam memperkenalkan gereja.	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektif dalam hal penjangkauan.
	Tidak efektif dalam bimbingan yang lebih dalam dan personal.	<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak efektif dalam hal pengajaran. c. Tidak efektif dalam hal interaksi.

Hasil integrasi tema dalam tabel diatas adalah hasil akhir dari proses coding analitik dalam penelitian ini. Dari proses tersebut, penulis menemukan dua tema utama dalam penelitian mengenai Pelayanan Pastoral Profesional Muda Gereja Mawar Sharon Kelapa Gading Secara Daring di Masa Pandemi, yaitu: 1) Dampak pelayanan pastoral secara daring; dan 2) Efektivitas pelayanan pastoral secara daring. Masing-masing tema utama dari hasil coding analitik ini berkaitan dengan indikator yang didasari oleh rumusan masalah yang telah dijabarkan di BAB I.

Tabel berikut berisi jumlah frekuensi untuk kedua tema utama yang didapatkan yang menggambarkan berapa kali tema tersebut muncul dalam data hasil wawancara di penelitian ini.

Tabel 3.5 Total Frekuensi Tema Utama

Tema Utama	Frekuensi		
	Gembala, Team Leader, Coach, CGL (Sudut pandang pelayan)	Sponsor 1&2 (Sudut pandang jemaat)	Total
1. Dampak pelayanan pastoral secara daring.	40	11	51
2. Efektivitas pelayanan pastoral secara daring.	13	4	17

Menurut tabel frekuensi diatas, kedua tema utama tersebut adalah hasil yang ditemukan terkait kedua rumusan masalah, yaitu; 1) Apa saja dampak pelayanan pastoral secara daring terhadap profesional muda gereja GMS Kelapa Gading ? dan 2) Apakah metode pelayanan pastoral secara daring terhadap profesional muda gereja GMS Kelapa Gading adalah metode yang efektif ? Selain itu, tema utama yang paling banyak ditemukan adalah mengenai *Dampak pelayanan pastoral secara daring* dan disebut sebanyak 51 kali.